



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Green Building Sebagai Pendekatan Dalam Rancangan Hotel Bintang 4 Dikota

Irvan Nurhadi Munandar^{1*}, Luhur Sapto Pamungkas²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: E-mail: irvan.nurhadi.m.a@gmail.com

ABSTRACT

Hotels are the largest energy-consuming buildings, necessitating specific planning and design to improve energy efficiency, particularly by applying Green Architecture concepts. This research focuses on the role of hotels in the context of Padang City, a city in West Sumatra Province, Indonesia, as an appealing tourism destination. The rapid growth of the tourism sector in Padang City requires an increase in the number of hotels and accommodation facilities to accommodate the growing number of guests. The Green Building concept has become relevant in supporting the growth of the tourism sector and minimizing the impact on the environment. However, challenges such as lack of understanding of the Green Building concept, high development costs, and lack of incentives for developers are obstacles to its implementation in Padang City. Padang City Mayor, Hendri Septa, highlighted the importance of increasing the number of hotels to support tourism growth. Currently, the availability of hotel rooms in Padang City is still inadequate to accommodate the increasing number of tourists. With the increasing number of hotels, it is expected that Padang City can strengthen its position as an attractive tourist destination. This research emphasizes the importance of applying the Green Building concept in the hotel industry, especially in Padang City. By applying this concept, it is expected that hotels in Padang City can make a positive contribution to the surrounding environment and ensure comfort for their guests.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 June 2024

First Revised 10 July 2024

Accepted 20 September 2024

First Available online 1 Oct 2024

Publication Date 1 Oct 2024

Keyword:

Green Building,
Architecture,
Hotel,
Padang City,
Tourism,

Kata Kunci:

Hotel,
Green Building,
Arsitektur Hijau,
Pariwisata,
Kota Padang

ABSTRAK

Hotel merupakan bangunan yang mengkonsumsi energi terbesar, mendorong perlunya perencanaan dan desain khusus untuk meningkatkan efisiensi energi, terutama dengan menerapkan konsep Arsitektur Hijau. Penelitian ini memfokuskan pada peran hotel dalam konteks Kota Padang, sebuah kota di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, yang merupakan tujuan pariwisata yang menarik. Pertumbuhan pesat sektor pariwisata di Kota Padang memerlukan peningkatan jumlah hotel dan fasilitas akomodasi untuk mengakomodasi jumlah tamu yang terus meningkat. Konsep Bangunan Hijau atau Green Building menjadi relevan dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan meminimalkan dampak lingkungan. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang konsep Bangunan Hijau, biaya pembangunan yang tinggi, dan kurangnya insentif bagi pengembang menjadi kendala dalam penerapannya di Kota Padang. Wali Kota Padang, Hendri Septa, menyoroti pentingnya peningkatan jumlah hotel untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Saat ini, ketersediaan kamar hotel di Kota Padang masih belum memadai untuk menampung jumlah wisatawan yang terus meningkat. Dengan meningkatnya jumlah hotel, diharapkan Kota Padang dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan konsep Green Building dalam industri perhotelan, khususnya di Kota Padang. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan hotel-hotel di Kota Padang dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar dan memastikan kenyamanan bagi penghuninya

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah destinasi wisata sejarah di Kota Padang menempati urutan pertama dibanding destinasi wisata lainnya di Kota Padang. Pariwisata Kota Padang cukup diminati oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Terlihat dari jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik jumlahnya terus meningkat.

Jika saat ini industri pariwisata mengalami peningkatan yang sangat drastis setiap tahunnya, tentunya hal ini juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan industri perhotelan. Mengapa demikian? Yang mana setiap wisatawan yang berkunjung di Indonesia pasti akan membutuhkan akomodasi jika lebih dari 1 hari. dari sekian banyak akomodasi yang tersedia, hotel menjadi pilihan yang paling tepat karena fasilitasnya yang lengkap serta pelayanan yang diberikan juga sangat baik untuk menjamin kenyamanan setiap tamu.

1.2 Latar Belakang Lokasi

Menurut Perda No. 10 Tahun 2005 tentang luas Kota Padang diketahui terjadi penambahan luas administrasi menjadi 1.414,96 Km², dimana penambahan wilayah lautan/perairan seluas 720,00 km². Secara Administratif, Kota Padang memiliki 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. 11 Kecamatan tersebut adalah : Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Koto Tangah.

1.3 Latar Belakang Permasalahan

Wali Kota Padang Hendri Septa mengungkapkan Saat ini, jumlah daya tampung hotel di Kota Padang baru mencapai 4.000 orang atau sekitar 2.000 kamar. "Sebagai daerah tujuan wisata, tempat pertemuan bisnis dan pelaksanaan event nasional setidaknya di Kota Padang tersedia kamar hotel sebanyak 5.000 kamar lagi," ujarnya.

Kota Padang menjadi daerah kunjungan pertama bagi wisatawan yang ke Sumatera Barat. Selain sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan daerah yang memiliki objek wisata yang cukup menarik. Tak heran jika investasi dibidang perhotelan mendapat dukungan dari pemerintahan kota padang. Dibutuhkannya hotel di Padang menurut Mahyeldi karena daerahnya tengah mengembangkan wisata keluarga yang ramah dan nyaman.

1.4 Latar Belakang Pendekatan

Green building memperhatikan aspek-aspek dalam melindungi, menghemat, mengurangi penggunaan sumber daya alam, menjaga mutu dari kualitas udara di dalam ruangan dan memperhatikan kesehatan penghuninya. Bangunan Hotel yang didesain akan memiliki sistem alamiah (Natural System) yang diharapkan akan mampu memberikan kenyamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan di sebuah perkotaan, bangunan-bangunan mulai mengarah pada konsep bangunan hijau atau green building.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Propinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2032 dijelaskan bahwa Kota Padang merupakan kota inti dari Metropolitan Palapa dan bagian dari Kawasan Strategis Propinsi Sumatera Barat. Secara ekonomis Kota Padang berperan dalam meningkatkan daya saing (competitiveness), namun secara ekologis Kota Padang harus mempertahankan kualitas lingkungan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam. Berdasarkan kondisi tersebut, sebagai kota yang berkelanjutan, keberadaan dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Padang adalah suatu hal yang perlu diprioritaskan dan

dikembangkan dan salah satu elemen kunci yang dibutuhkan untuk mencapai kota yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Fungsi Bangunan

Menurut SK Menparpostel no.KM37/PW.340/MPPT-87, tentang peraturan usaha dan pengelola hotel, menyebutkan bahwa hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa bangunan, Makanan dan Minuman, Serta jasa pengujung lainnya yang diolah secara komersial.

2.2 Tinjauan Pendekatan *Green Building*

Bangunan hijau (*Green Building*) mengacu pada struktur dan menggunakan proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sumber daya yang efisien di seluruh siklus hidup bangunan *Green Building Council Indonesia (GBCI)* mempunyai 6 kategori *Green Ship* yaitu :Tepat Guna Lahan, Efisiensi dan Konservasi Energi, Konservasi Air, Sumber dan Siklus Material, Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang, Manajemen Lingkungan.

Bangunan hijau didesain untuk mengurangi dampak lingkungan terhadap kesehatan manusia serta keberlanjutan lingkungan itu sendiri. *Green building* memiliki manfaat yaitu :

- Mengoptimalkan penggunaan energi, air dan sumber daya lainnya.
- Melindungi kesehatan penghuni sehingga dapat meningkatkan produktivitas penghuni.
- Meminimalisir sampah, polusi dan degradasi lingkungan.
- Mengurangi dampak negatif lingkungan.

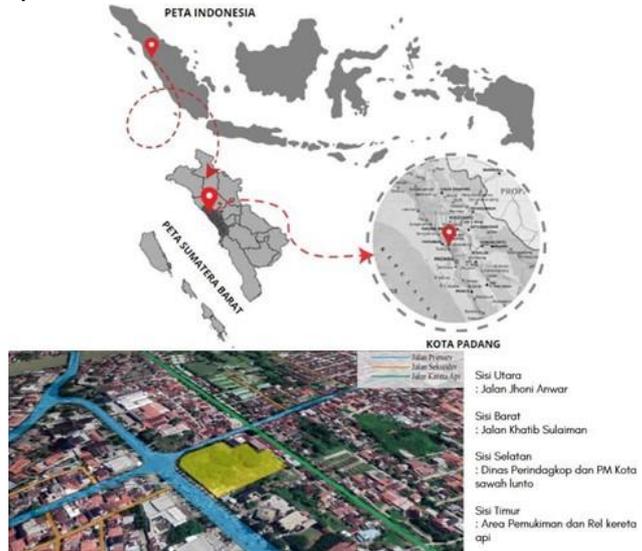
3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam kemampuan merancang secara *glass-box*, yaitu hasil ciptaan dapat ditelusuri bagaimana proses terjadi maupun proses kreatifnya, untuk menghasilkan perancangan yang inovatif baik dari segi ide, konsep, serta hasil akhir berupa rancangan. Berdasarkan metode inilah nantinya akan ditelusuri data-data apa saja yang diperlukan dalam perencanaan dan perancangan Hotel ini. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa dan dari hasil penganalisaan inilah nantinya akan didapat suatu kesimpulan, batasan, dan anggapan secara keseluruhan nantinya menjadi konsep yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Hotel. Pengumpulan data dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, sekunder, dan Literatur.

- Data Primer didapatkan dengan survey lapangan, dokumentasi secara langsung pada site, dan Observasi untuk menemukan permasalahan, untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi serta permasalahan di lapangan yang benar benar terjadi tentang perancangan hotel di Kota Padang.
- Data sekunder mencari dan mengumpulkan standard dan dasar-dasar pembangunan hotel yang berklasifikasi bintang, serta mempelajari tipologi dan ekologis atau arsitektur ramah lingkungan yang berkaitan dengan pendekatan, bangunan yang nyaman, sehat dan hemat energi. Serta melakukan observasi melalui jurnal atau artikel yang dapat mendukung dan memberikan data terhadap rancangan.
- Data pada studi literatur ini dapat diperoleh dari teori, pendapat para ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang akan menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bisa bersumber dari data internet, buku, brosur/pamflet, dan aturan kebijakan pemerintah

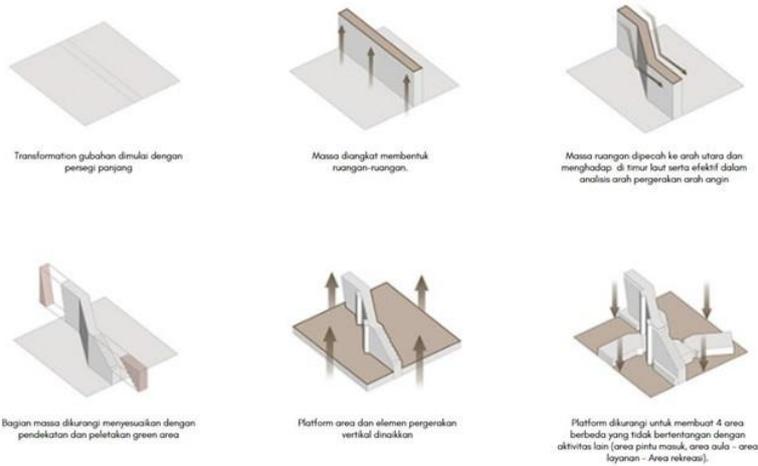
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi site berada di Jl. Khatib sulaiman, Ulak Karang Sel., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Site ini merupakan lahan kosong dengan luas site sekitar 10.500m².. Lokasi site berdekatan dengan jalan arteri dan jalan kolektor, jalan arteri yaitu Jl. Khatib Sulaiman dan kolektor yaitu Jl. Jhoni anwar.



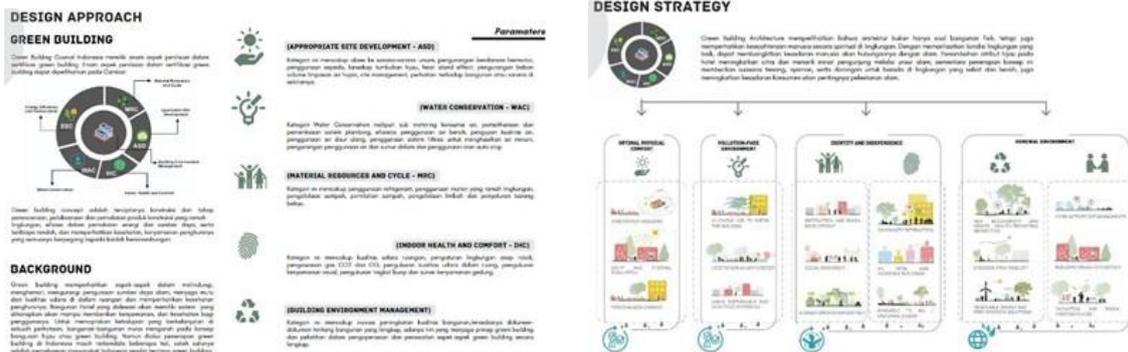
Gambar 1. Site Lokasi
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.1 Analisis Rancangan Bentuk



Gambar 2. Konsep Rancangan Bentuk Sumber: Analisis Penulis, 2024

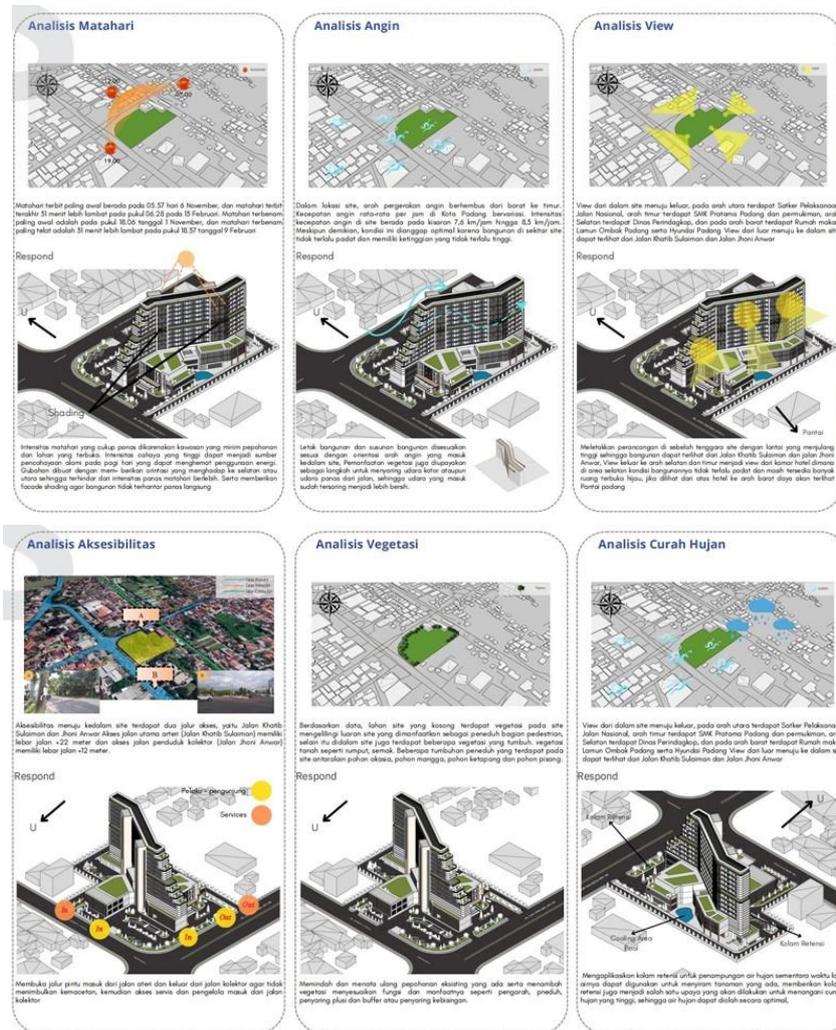
4.2 Analisis Rancangan Konsep





Gambar 3. Konsep Rancangan Pendekatan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.3 Konsep Analisis



Gambar 4. Site Data & Analisis
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.4 Konsep Struktur

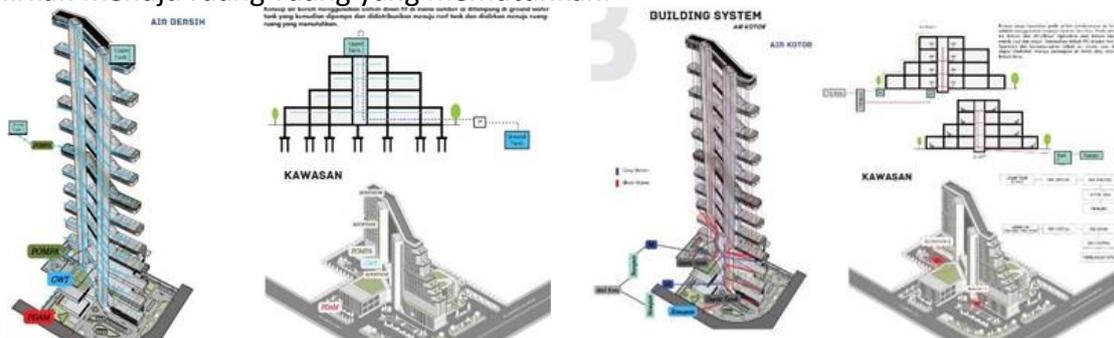
Konsep struktur yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 5. Konsep Struktur
Sumber: Analisis Penulis, 2024

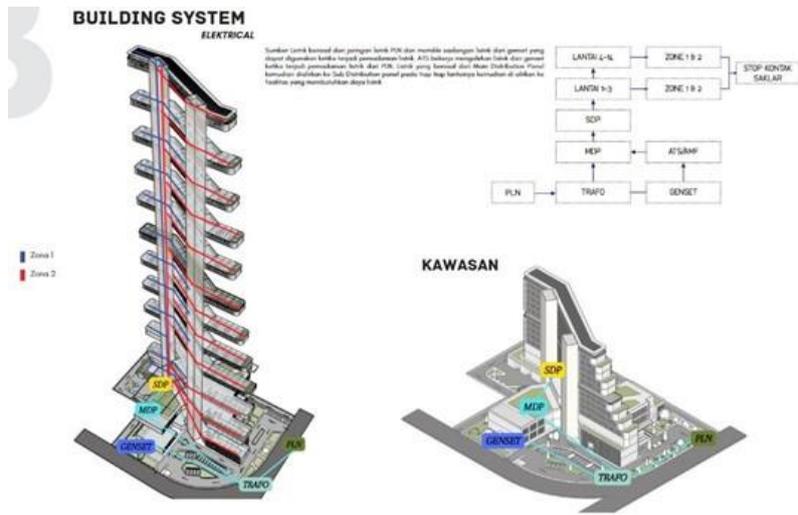
4.5 Konsep Utilitas

Konsep air bersih menggunakan sistem down-fit di mana sumber air ditampung di ground water tank yang kemudian dipompa dan didistribusikan menuju roof tank dan dialirkan menuju ruang-ruang yang membutuhkan.



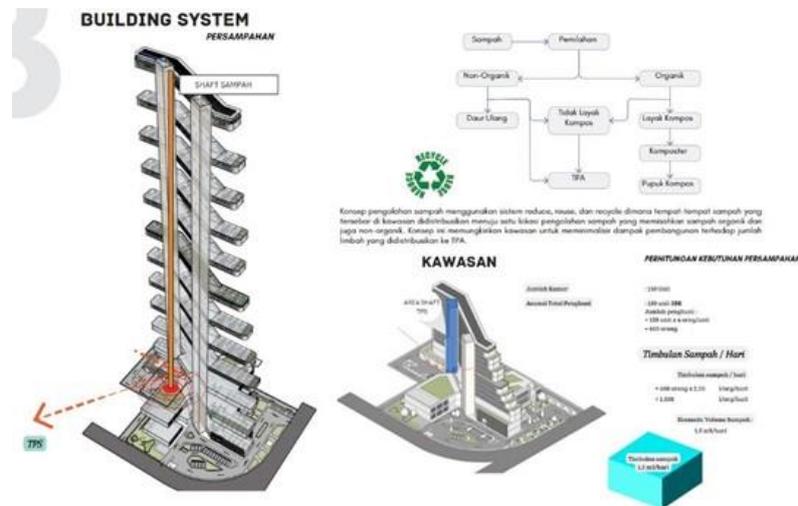
Gambar 6. Konsep Utilitas Air Bersih Dan Air Kotor
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Sumber Listrik berasal dari jaringan listrik PLN dan memiliki cadangan listrik dari genset yang dapat digunakan ketika terjadi pemadaman listrik. ATS bekerja mengalirkan listrik dari genset ketika terjadi pemadaman listrik dari PLN. Listrik yang berasal dari Main Distribution Panel kemudian dialirkan ke Sub Distribution panel pada tiap tiap lantainya kemudian di alirkan ke fasilitas yang membutuhkan daya listrik



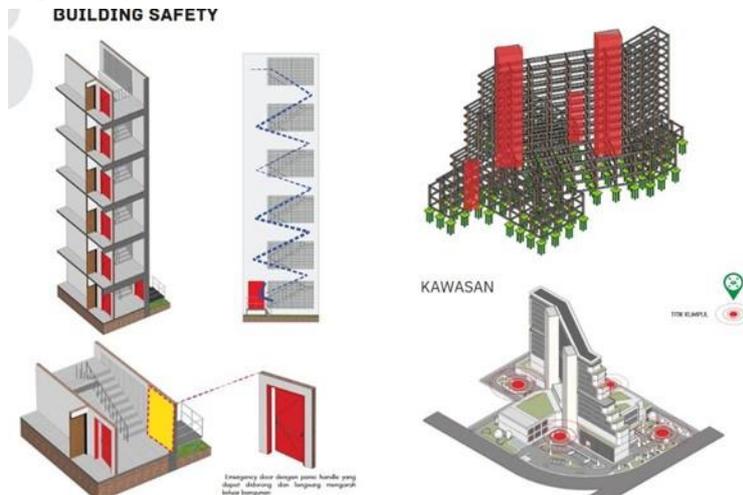
Gambar 7. Konsep Utilitas Elektrikal
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.6 Konsep Persampahan



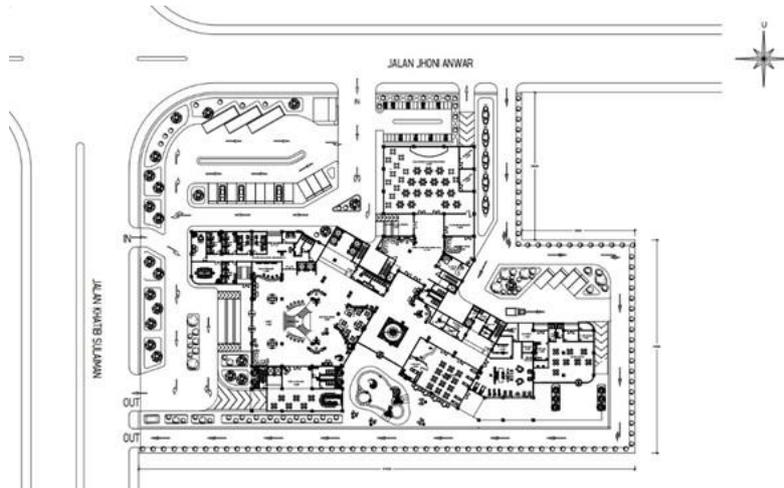
Gambar 8. Konsep Persampahan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.7 Konsep building safety



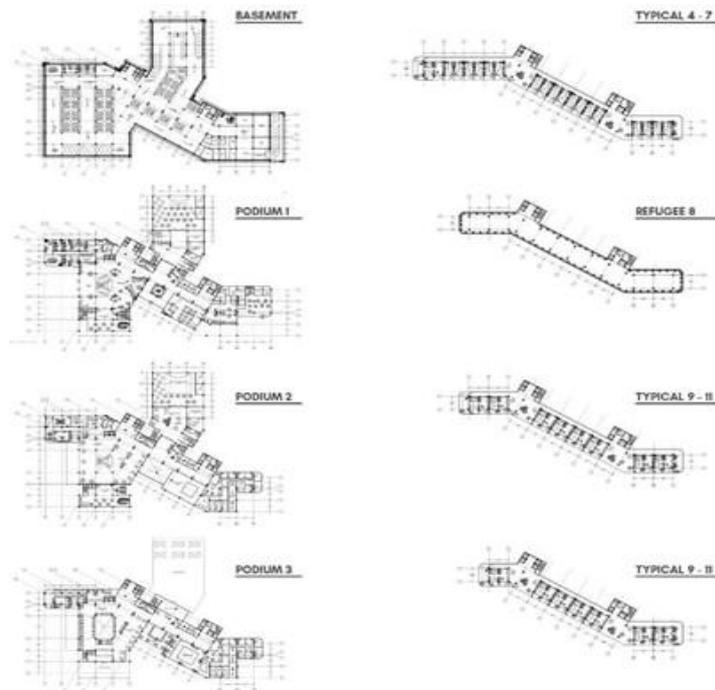
Gambar 9. Konsep Building Safety
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.8 Hasil Desain



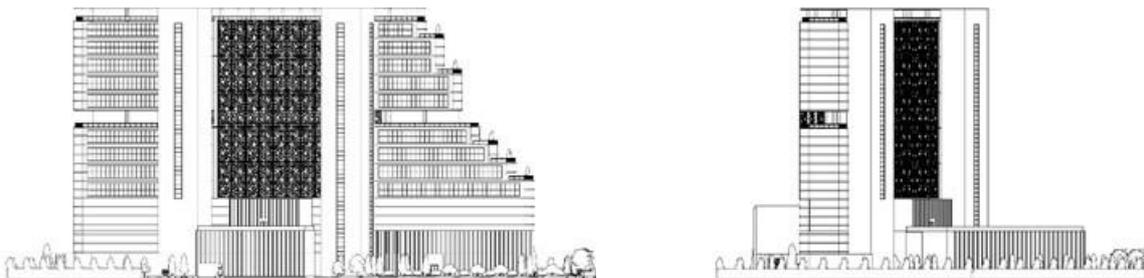
Gambar 10. Siteplan

Sumber: Analisis Penulis, 2024



Gambar 11. Denah

Sumber: Analisis Penulis, 2024





Gambar 12. Tampak Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2024



Gambar 13. Birds View
Sumber: Analisis Penulis, 2024





Gambar 14. Perspektif Bangunan Dan Interior

Sumber: Analisis Penulis, 2024

5. KESIMPULAN

Hotel pengguna energi terbesar dibandingkan dengan fungsi bangunan lainnya. Maka diperlukan perancangan dengan pendekatan *green building* yang terpenuhi aspek teknis, ramah terhadap alam sekitar dan lingkungannya. Yang diharapkan akan mampu memberikan kenyamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan di sebuah perkotaan, bangunan-bangunan mulai mengarah pada konsep bangunan hijau atau *green building*. Manfaat yang didapatkan adalah membantu memecahkan masalah hambatan dan terciptanya penghematan energi, kenyamanan, Kesehatan pengguna dalam perancangan hotel dengan pendekatan *green building* di Kota Padang.

REFERENSI

- DK.Ching, F. (2008). *Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatahan*. In L. Simarmata (Ed.), *PT. Erlangga* (Ke Tiga). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Fungsi Hotel Dan Peranan Hotel Dalam Industri Pariwisata. (2014, June 17). Retrieved November 11, 2022 Fitriansyah, A. (2016). *Perencanaan dan Perancangan Hotel Bintang 5 Penekanan Pada Arsitektur Hijau*. *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Sipil. Kurva Mahasiswa*, 2(2), 671–686.
- Fhirlian Rizqi Utama. (2016, September 16). *Penyebab Green Building di Indonesia Belum Berkembang*. Retrieved November 11, 2022, from <https://economy.okezone.com/>
- GBCI. (2013). *GreenShip untuk Bangunan Baru Versi 1.2 Ringkasan Kriteria dan Tolak Ukur*. In *GreenShip New Building Versi 1.2*
- GoRiau. (2016, March 26). *Kota Padang Masih Butuh Hotel, Wako: Mari Investasi Disini*. Retrieved November 11, 2022, from GoRiau.com
- Ikhwan Wahyudi, 2021. (2021). *Padang butuh kamar hotel untuk 5.000 orang guna dukung sektor wisata*. In *Sumbar .Antarnews.Com*.
- M.Maria Sudarwani. (2012). *Penerapan Green Architecture dan Green Building sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Arcchitecture*. *Dinamika Sains*, 10(24).
- Massie, F. Y., & Ariestides K. T. Dundu, J. T. (2018). *Penerapan Konsep Green Building Pada Industri Jasa Konstruksi di Manado*. *Jurnal Sipil Statik*, 6(8), 553–558.
- Padang, D. P. dan K. K. (2019). *Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang*. Padang.

- Padang, S. W. K. (2019). *Peraturan Daerah Kota Padang no.3 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030*.
- Leonard, B. (2021). Memahami Konsep Green Building, Manfaat, dan Penerapannya. Retrieved November 11, 2022, from Rumah.com